

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan, untuk memberikan pengetahuan serta untuk mengembangkan potensi peserta didik, seperti kecerdasan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan lainnya.

Pendidikan adalah tujuan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan . bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan Negara, maka hampir seluruh Negara dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.¹

Mengkaji hakikat pendidikan akan memberikan landasan yang kuat terhadap praktik pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia. Hakikat pendidikan menjadikan arah pendidikan menjadi kokoh dan kuat untuk memuliakan manusia. Upaya dalam praktik pendidikan perlu mendasarkan diri pada hakikat pendidikan sebagai tiang penyangganya.²

Salah satunya pendidikan lingkungan hidup, Pendidikan lingkungan hidup merupakan usaha melestarikan lingkungan dengan mengajarkan di sekolah secara formal. Pendidikan lingkungan hidup bukanlah suatu study yang berdiri sendiri. Namun, dapat di integrasikan ke dalam suatu bidang study di sekolah.

Bumi merupakan planet yang di huni berbagai makhluk hidup, di antara makhluk hidup di bumi adalah tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia,

¹ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 98.

² Teguh Triwiyanto, "*Pengantar Pendidikan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 19.

segala kehidupan makhluk di bumi saling ketergantungan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang terdiri dari rohani dan jasmani, jasmani berhubungan dengan materi, kebutuhan yang bersifat materi seperti makan, minum, pakaian, rumah, mobil dan sebagainya. Kebutuhan manusia semakin meningkat menyebabkan manusia mengeksploitasi bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bertitik tolak dari hal itu, manusia mengeksploitasi bumi secara sengaja maupun tidak sengaja berdampak pada kerusakan bumi atau lingkungan dimana manusia tinggal.³

Ada firman Allah yang menyatakan untuk memanfaatkan segala yang Allah ciptakan di muka bumi ini, yaitu dalam surat Al-Baqarah: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.⁴

Karena lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, Karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.⁵ Maka dari itu pendidikan lingkungan hidup sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk prilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Peserta didik diharapkan dapat hidup langsung dan berinteraksi langsung dengan lingkungan. Karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan akan kesadaran, bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di

³ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau 2013" Jurnal Pedagogi, Vol 2, no 1, hlm. 98-99.

⁴ A'zamul Kiyani Alkayis, "Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs", (Jakarta: Samad, 2015), hlm . 05.

⁵ Evi Prihastuti, "Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tanjung Sekar 1 Malan 2014" Skripsi, hlm. 01.

sekitarnya dan dapat menciptakan suatu perubahan. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap dan tindakan peduli lingkungan bisa dilakukan dengan cara: membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, tidak menebang pohon sembarangan, meminimalisir penggunaan kantong plastik, mengolah limbah agar tidak mencemari lingkungan dan sebagainya.⁶

Pengelolaan lingkungan yang efektif bergantung pada upaya dalam mengadopsi etika lingkungan secara baik dalam perilaku kita. Seperti yang dikemukakan oleh Seers (1969) yang dikutip dalam buku Syukri Hamzah, bahwa “Bangsa yang membiarkan masalah-masalah sosialnya terlantar mustahil dapat menjadi cukup kuat untuk mencapai atau mempertahankan kelangsungan hidupnya”.⁷

Krisis lingkungan memerlukan kesadaran dan kepedulian dari segenap masyarakat. Indonesia dengan Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Kebanyakan pemeluknya terbesar di setiap pelosok, dari perkotaan hingga hutan dan pegunungan, yang berdekatan dengan kawasan konservasi dan taman nasional. Salah satu komunitas utama masyarakat Islam Indonesia adalah pesantren yang memiliki peran penting dalam mensosialisasikan pentingnya konservasi alam dan lingkungan. Islam sebagai agama yang membawa rahmat untuk alam semesta (*rahmatan lil'alam*) memiliki kearifan yang bersumber dari Al-quran dan Hadis, berdasarkan kedua sumber hukum tersebut, para ulama merumuskan ilmu pengetahuan yang diwariskan hingga kini berupa kitab klasik (kitab kuning) yang mengandung rumusan terkait pelestarian lingkungan. Konsep menjaga lingkungan dan alam menyatu dengan konsep *Tauhid*, *Syariah* dan *Akhlak*, sehingga teori ini penting karena agama menjadi sumber yang efektif bagi konservasi lingkungan. Selain itu, agama juga menjadi rem yang ampuh bagi manusia agar tidak merusak lingkungan.⁸

⁶ Jufri, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Baruga Kota Kediri 2017”, Skripsi, hlm. 02-03.

⁷ Syukri Hamzah, “Pendidikan Lingkungan”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 14.

⁸ Rustam Ibrahim, A. Mufrod Teguh Mulyo, Lilis Fatimah, “Konsep Ramah Lingkungan Dalam Perspektif Al-Quran, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren 2017” jurnal, Vol 21, No 2, hlm. 209-211.

Al-Qur'an membuat hukum-hukum yang mencakup hukum keyakinan (*ahkam I'tiqadiyyah*), hukum akhlak (*ahkam khulqiyyah*), dan hukum amaliah (*ahkam 'amaliyyah*).⁹

Islam adalah din (*deen*)- yang berarti agama, jalan, dan cara hidup. Islam mengandung arti kepasrahan terhadap kehendak Allah yang Maha Esa. Bagi kaum muslim, wahyu yang diturunkan sebelum Al-Qur'an pada dasarnya merupakan bagian dari ajaran yang lebih luas tentang ketuhanan dan kemanusiaan. Islam tidak hanya menaruh perhatian kepada persoalan spiritual dan interaksi dengan sesama, tetapi juga menginspirasi umat untuk peduli kepada alam, Al-Qur'an menyebut manusia sebagai “Khalifah”, “wakil Tuhan” untuk melaksanakan titah-Nya di bumi, termasuk menjaga dan merawat bumi.¹⁰

Sudah sangat jelas yang di terangkan dalam Al-Qur'an bahwa manusia itu adalah “Khalifah” di bumi, “Khalifah” adalah artian dari pemimpin, yang mana kita sebagai manusia harus bisa menjadi pemimpin di bumi, tugas dan peran kita adalah untuk menjaga bumi, terutama dalam hal menjaga bumi dari segala kerusakan yang bisa menghancurkan bumi, dengan cara kita harus menjaga lingkungan kita supaya bisa menjauhkan bumi dari segala macam ancaman.

Pada dasarnya Allah SWT telah melarang kepada manusia agar tidak merusak muka bumi, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Baqaroh: 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

⁹ Supiana dan Karman, “*Materi Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.276.

¹⁰ Ibrahim Abdul-Matin, “*Greendeen*”, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 01-02.

Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."¹¹

Islam merupakan agama komprehensif, yang di dalamnya mengatur kehidupan seluruh makhluk di muka bumi. Kehadiran Islam melalui Nabi Muhammad SAW merupakan rahmat bagi semesta alam, seperti disebutkan dalam QS. Al-Anbiya: 106-107.

إِنَّ فِي هَذَا لَبَلَاغًا لِّقَوْمٍ عٰبِدِيْنَ ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: "Sungguh, (apa yang disebutkan) di dalam (Al-Qur'an) ini benar-benar menjadi petunjuk (yang lengkap) bagi orang-orang yang menyembah (Allah), Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam".¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang direpresentasikan oleh Nabi Muhammad SAW serta para pengikutnya memiliki kewajiban yang sangat agung, yaitu kewajiban menjaga alam karena kedudukannya sebagai rahmat bagi seluruh makhluk. Dengan demikian, seorang muslim harus mengetahui ajaran Islam mengenai lingkungan. Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan. Ajaran Islam bukan hanya mengajarkan tentang pentingnya hubungan antar manusia dengan penciptanya tetapi juga hubungannya dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan salah dari ajaran Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.¹³

Dalam buku Supiana dan Karman, ada zakat melalui tanam-tanaman (hasil dari bumi), maka perlu digaris bawahi bahwasanya merawat lingkungan serta menanam pohon-pohon itu secara tidak langsung bisa menjadi amal bagi manusia yang menanamnya, karena dengan menanam pohon banyak manfaat dan

¹¹ A'zamul Kiyani Alkayis, "Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs", hlm . 03.

¹² Ibid: hlm. 331.

¹³ Siti Zaenab, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan 2018" Tesis, hlm. 10.

keuntungan yang akan diperoleh, salah satunya dari buah pohon yang sudah ditanam, bisa dilakukan zakat melalui buah-buahan, jika tidak memiliki materi untuk berzakat, masih ada cara lain untuk menunaikan zakat, karena zakat tidak hanya terletak pada materi tetapi kepada apa saja yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pendidikan hendaknya mampu menjawab persoalan-persoalan yang nantinya dihadapi siswa di masyarakat serta dapat memecahkan masalah saat ini terkait kesadaran lingkungan generasi yang mulai merosot. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting karena berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Oleh Karena itu pendidikan lingkungan hidup yang diberikan disekolah hendaknya bisa menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMA 3 Annuqayah melaksanakan pendidikan ramah lingkungan tidak hanya terfokus dalam kelas saja, akan tetapi juga di kemas dalam berbagai kegiatan, seperti PSG (Pemulung Sampah Gaul) dalam PSG ada tiga macam kegiatan yang diselenggarakan yaitu pengelolaah sampah organik yang masih layak digunakan serta dimanfaatkan, pembuatan pupuk organik dan pembuatan bahan makanan dari bahan-bahan alami. Selain itu di SMA 3 Annuqayah juga melaksanakan penanaman pohon setiap hari bumi nasional, untuk memperingati dan mengajak masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan terutama di sekitar mereka.¹⁴

Dalam wawancara singkat yang saya lakukan, hasil observasi yang saya dapatkan sesuai dengan jawaban dari sebagian narasumber yang saya wawancarai,

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 30 Oktober 2019 di SMA 3 An-Nuqayah Sawajarin Guluk-Guluk Sumenep.

bahwa di SMA 3 Annuqayah memang mengadakan serentetan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan ramah lingkungan, seperti yang sudah saya paparkan diatas bahwa di SMA 3 Annuqayah adalah sekolah yang menurut saya sangat unik dengan segala kegiatan-kegiatan yang mencerminkan ramah lingkungan.¹⁵

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti dapat mengajukan fokus yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep ?
2. Apa saja faktor pendukung pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep ?
3. Adakah penghambat dalam menerapkan kegiatan pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

¹⁵ Hasil wawancara dengan beberapa sumber di SMA 3 An-Nuqayah Sawajarin Guluk-Guluk Sumenep, pada tanggal 01 November 2019.

1. Untuk mengetahui proses pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.
3. Dan untuk mengetahui penghambat dalam menerapkan kegiatan pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi PAI di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep ?

D. Kegunaan Peneliti

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan kajian pendidikan tentang lingkungan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang menjaga lingkungan seperti yang di ajari agama Islam.

Secara praktis penelitian ini berguna bagi semua kalangan terutama bagi seluruh penghuni lembaga Sekolah Madrasah Aliyah 3 (SMA 3) Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk.

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah 3 Annuqayah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam hal menjaga kelestarian lingkungan di SMA 3 Annuqayah.

2. Bagi Guru SMA 3 Annuqayah

Di harapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan oleh guru untuk meningkatkan ramah lingkungan di SMA 3 Annuqayah.

3. Bagi siswa SMA 3 Annuqayah

Semoga dengan adanya hasil penelitian ini mampu menambah wawasan peserta didik dalam memahami pendidikan ramah lingkungan.

4. Bagi Masyarakat Sekitar

Di harapkan masyarakat mampu untuk lebih menghargai dengan adanya pendidikan ramah lingkungan, dan lebih bijak lagi dalam menggunakan hal-hal yang bisa menyebabkan sampah terutama sampah plastik.

5. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta mengetahui dampak apa yang akan terjadi jika lingkungan tidak kita jaga dengan sebaik mungkin.

6. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini tentunya sangat bermanfaat dan berguna untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis

dalam perkuliahan. Serta sebagai calon pendidik penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup dalam aktualisasinya di agama Islam, serta jadi pelajaran tersendiri bagi peneliti dalam tanggung jawab untuk menjadi seorang pendidik yang berkompetensi dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya mengajari tentang pendidikan saja akan tetapi juga bisa mengarahkan peserta didik dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar mereka.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Pendidikan ramah lingkungan merupakan usaha melestarikan lingkungan dengan mengajarkan di sekolah secara formal dan secara terdaftar. Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya terhadap lingkungan.¹⁶
2. Materi pendidikan agama Islam adalah suatu pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam, semua materi yang didalamnya berisi tentang agama Islam, maka itu termasuk dalam materi pendidikan agama Islam. Yang masuk dalam materi pendidikan agama, yaitu: *al-qura'an hadis, aqidah akhlak, akhlak.*

¹⁶ Syukri Hamzah, "Pendidikan Lingkungan", hlm. 35.

Jadi yang di maksud pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kesadaran terhadap peserta didik tentang lingkungan hidup, karena kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sangatlah penting untuk membangun karakter yang lebih baik dan juga untuk memenuhi tuntunan agama Islam yang wajib menjaga dan melestarikan lingkungan, serta mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab dengan lingkungan disekitar mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pendidikan Ramah Lingkungan

1. Pengertian pendidikan ramah lingkungan

Pendidikan ramah lingkungan merupakan usaha melestarikan lingkungan dengan mengajarkan di sekolah secara formal. Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya terhadap lingkungan.¹⁷

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹⁸

2. Ruang lingkup pendidikan ramah lingkungan

Dalam lingkungan tidak lepas dari dua komponen, yaitu makhluk hidup termasuk manusia dan benda mati seperti batu, tanah, matahari, angin, air dan sebagainya. Tetapi yang paling besar adalah manusia. Manusia dasarnya adalah makhluk individu yang hidupnya ingin melakukan apapun dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa manusia juga tidak bisa lepas dari orang lain karena mereka adalah makhluk sosial, yang mana mereka membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya.

¹⁷ Syukri Hamzah, "Pendidikan Lingkungan", hlm. 35.

¹⁸ Evi Prihastuti, "Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tanjung Sekar 1 Malan 2014" Skripsi, hlm. 38-39.

Ruang lingkup pendidikan ramah lingkungan adalah pendidikan yang melalui jalur formal, non formal maupun informal dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan diarahkan pada beberapa hal yang meliputi :

- a. Kelembagaan
- b. SDM yang terkait dalam aonjek PLH
- c. Sarana dan prasarana
- d. Pendanaan
- e. Komunikasi dan informasi
- f. Peran masyarakat
- g. Metode pelaksanaan pembelajaran.¹⁹

3. Proses pendidikan ramah lingkungan

Proses pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan dan lingkungan fisiknya.²⁰

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam

¹⁹ <http://ulfahnurulwahdah.blingspot.com>.(02, April 2020, jam 19:37 Wib).

²⁰ Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkepribadian Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata", *Social Science Education Journal*, Vol. 02, No. 01, 2015, hlm. 32.

suatu proses perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individu (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.²¹

Proses manajemen pembelajaran yang dimaksud meliputi, *planning, organizing, actualing, motivating, controlling*.

- a. *Planning*- Menentukan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing*- Pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting.
- c. *Actualling*- Memberikan dorongan
- d. *Motivating*- Mengarahkan, menyalurkan atau memberikan motivasi
- e. *Controlling*- Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan korektif.²²

4. Tujuan pendidikan ramah lingkungan

Kerusakan lingkungan, alam, bumi dan tata surya merupakan akibat perilaku manusia. Pikiran manusia digerakan oleh sistem nilai yang diyakini dan dianut oleh seseorang. Sebab itu pendidikan mestinya dapat meningkatkan kapasitas pemahaman yang pada gilirannya dapat membentuk kesadaran baru,

²¹Askhabul Kirom, “Peran guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hlm 71-72,

²² George R. Terry & Leslie W. Rue, “Dasar-Dasar Manajemen”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 09-10

baik secara individual atau kelompok memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan watak yang berpihak pada keseimbangan ekosistem.²³

Bumi adalah satu-satunya tempat habitat manusia untuk hidup, manusia merupakan makhluk dibekali akal diharapkan mampu menjaga keberlangsungan kehidupan dan menyelamatkan bumi dari kerusakan. Melalui pendidikan diharapkan mampu menanamkan kesadaran menjaga lingkungan kepada generasi muda, karena generasi muda adalah pewaris penghuni bumi dimasa yang akan datang.²⁴

Hubungan manusia dengan lingkungannya sangat erat kaitannya dalam kehidupan manusia. Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Demikian juga mengenai derajat kesehatan dan kualitas hidup manusia bergantung kepada hubungan timbal balik antar keduanya.²⁵

Menurut Barlia yang dikutip oleh Rifki Afandi, secara khusus tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran, yaitu membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu anak didik memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup.
- c. Sikap, yaitu membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam,

²³ Maghfur Ahmad, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia", Jurnal, Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 1, Juni 2010, hlm. 60.

²⁴ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau 2013" Jurnal Pedagogi, Vol 2, no 1, hlm. 99.

²⁵ Siti Zaenab, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan 2018" Tesis, hlm. 10-11.

serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.

- d. Keterampilan, yaitu membantu anak didik mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, infestigasi dan konstribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan
- e. Partisipasi, yaitu membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.²⁶

Melalui beberapa tujuan pendidikan ramah lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pendidikan ramah lingkungan, sangat membantu dalam keberlangsungan lingkungan hidup, karena tujuan pendidikan ramah lingkungan memberikan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, partisipasi terhadap peserta didik akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran ramah lingkungan

a. Faktor pendukung

1) Faktor internal

- a) Biologis berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik, serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

²⁶ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau 2013" Jurnal Pedagogi, Vol 2, no 1, hlm. 102.

b) Psikologis berkaitan dengan sikap mental yang positif, integritas, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi.²⁷

c) Semua warga sekolah mau berpartisipasi dalam mendukung program pendidikan lingkungan hidup.²⁸

2) Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri, meliputi, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.²⁹

b. Faktor penghambat

1) Belum adanya pemahaman yang pasti tentang pendidikan lingkungan hidup antar warga sekolah

2) Kesadaran warga sekolah masih rendah terkait pentingnya pendidikan lingkungan hidup.³⁰

6. Dampak dan manfaat lingkungan dalam kehidupan

Menjaga kesehatan lingkungan merupakan kewajiban bagi setiap individu, selain sebagai anugerah yang di berikan oleh Allah SWT kepada setiap hambanya, juga untuk melindungi keluarga dari segala macam penyakit yang di akibatkan oleh lingkungan yang kurang sehat. Dalam menjaga lingkungan bukan hanya mengenai bagaimana manusia menjaga lingkungan dengan cara membersihkan,

²⁷ Firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurna Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 2, No. 1, April 2016, hlm. 92-93.

²⁸ Erika Donna Meissy Karmanto dkk, "Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah 'ADIWIYATA'" (Studi pada SMAN 1 Puncuk Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 12, hlm. 1984.

²⁹ Firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurna Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 2, No. 1, April 2016, hlm. 94.

³⁰ Erika Donna Meissy Karmanto dkk, "Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup", hlm. 1984.

membung sampah pada tempatnya, akan tetapi juga dengan pelestarian lingkungan dengan cara menanam pohon agar tidak mengalami kegersangan dan untuk membah CO² yang akan di konsumsi oleh tubuh, sehingga manusia tidak akan merasa kekurangan oksigen didalam tubuh.

Banyak dampak yang akan terjadi apabila masyarakat tidak menjaga kebersihan lingkungan di sekitar, jika di cermati berbagai permasalahan yang menimpa kehidupan manusia sekarang ini adalah tidak bisa lepas dari faktor lingkungan. Begitu juga dengan permasalahan kesehatan yang selalu terkait dengan masalah lingkungan yang tidak memberikan jaminan kebersihan bagi keberlangsungan hidup ketika menjalankan aktivitas tertentu. Tidak heran bila masalah kesehatan sangat terkait dengan bagaimana peran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitarnya.³¹

Sudah sangat jelas bahwa dampak dari lingkungan sangatlah berbahaya bagi kesehatan tubuh, maka dari itu menjaga dan merawat lingkungan sangat penting untuk menjaga kesehatan dan juga membuat segala aktivitas yang akan dilakukan menjadi lebih terjamin, menjaga lingkungan bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk masyarakat, dan untuk menjauhkan manusia dari bencana alam yang ditimbulkan oleh lingkungan yang kurang terawat.

Kesehatan dan lingkungan adalah hal dua sisi yang saling berkaitan karena memiliki dampak signifikan bagi keberlangsungan hidup manusia secara baik dan memberikan jaminan akan terciptanya harmonisasi dalam hidup. Jika dicermati betul bagaimana mendesaknya permasalahan lingkungan yang berdampak pada kesehatan manusia dan makhluk lainnya. Pasti masyarakat akan melakukan langkah-langkah antisipatif untuk meredam dan mencegah semakin merajalelanya berbagai macam penyakit yang menghampiri tubuh manusia.³²

³¹ Mohammad Takdir Ilahi, "*Revolusi Hidup Sehat Ala Rosulullah*", (Yogyakarta: Katahati, 2015), hlm. 105.

³² Mohammad Takdir Ilahi, "*Revolusi Hidup Sehat Ala Rosulullah*", hlm. 107.

7. Pelestarian lingkungan hidup

Kerusakan lingkungan yang terjadi salah satu permasalahan yang harus ditangani dengan serius. Selain merubah cara pandang terhadap lingkungan, diperlukan adanya tindakan atau langkah-langkah untuk memelihara dan melindungi alam agar lingkungan tetap terjaga dan dapat menanggulangi kerusakan yang terjadi.³³

a. Gerakan Pelestarian Lingkungan Hidup

Konsep pelestarian alam (*nature conservation*) sampai hari ini masih mencari bentuk-bentuk terapan yang tepat. Persoalan lingkungan hidup mulai muncul dan berkembang sejak abad ke 17, terutama setelah manusia berhadapan dengan teknologi dan revolusi industry di Eropa. Seperti yang dikatakan Magunjaya yang dikutip oleh Siti Zaenab. "Bahwa proses-proses mekanis dan penggunaan bahan-bahan kimiawi ternyata banyak yang tidak bersahabat dengan lingkungan, munculnya mesin dan penggunaan bahan bakar mengakibatkan pencemaran yang berakibat sangat serius bagi kerusakan ekosistem alam."³⁴

Dari hal inilah harus membuat suatu pergerakan agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya, jangan berlebihan dalam menggunakan bahan-bahan kimiawi dan mesin-mesin yang bisa mencemari lingkungan, meski pada era *milenial* ini semua serba instan dan serba elektronik, akan tetapi manusia harus bisa *manage* kehidupan mereka agar tetap sehat, karena sesuatu yang instan itu sebenarnya lebih berbahaya untuk kesehatan tubuh.

³³Siti Zaenab, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan 2018" Tesis, hlm. 26.

³⁴Ibid: hlm.26-27

b. Pelestarian Lingkungan di Indonesia

Hubungan manusia dengan lingkungan sangat erat. Manusia memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Dari lingkungan tersebut manusia membentuk suatu peradaban dan kebudayaan. Perlakuan manusia terhadap lingkungan tentunya mencerminkan seperti apa lingkungan manusia itu terjaga.³⁵ Manusia tidak akan bisa hidup dengan tenang apabila lingkungan tidak mereka jaga, serta kebutuhan manusia juga tidak akan terpenuhi, karakter manusia bisa dilihat melalui lingkungan disekitar, apabila lingkungan disekitarnya bersih dan terjaga maka itu mencerminkan pola hidup yang sehat dan pribadi yang baik, dan begitupun sebaliknya.

c. Pelestarian Lingkungan dalam Islam

Islam merupakan agama yang memandang lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari keimanan kepada Tuhan *annadza fathu minal iimaan* (kebersihan adalah sebagian dari iman), Alam semesta termasuk bumi yang manusia tempati ini adalah ciptaan Tuhan.³⁶ Ummat Islam seharusnya bisa mengetahui bahwa lingkungan adalah bagian dari diri mereka karena dalam agama Islam sudah sangat jelas bahwa menjaga serta merawat lingkungan adalah bagaian dari keimanan kepada Allah sang pencipta.

³⁵ Ibid: hlm. 28.

³⁶ Siti Zaenab, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan 2018" Tesis, hlm. 30.

Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rahman [55]:11-13

فِيهَا فَنَكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ
وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ آيَاتِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

Artinya: Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang, dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya, Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ?.³⁷

Menjaga lingkungan merupakan bentuk dari keimanan seorang muslim terhadap Tuhan-Nya, dengan cara menghormati, mengenal, memelihara lingkungan. Bukan hanya sebatas pada tumbuh-tumbuhan akan tetapi juga memperlakukan binatang dengan baik dan tidak menyiksanya, karena semua yang ada di alam ini merupakan ciptaan Allah SWT yang harus dijaga kelestariaannya.³⁸

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan semua manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini juga menjadi misi profetik diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagaimana firman Allah SWT (QS. Al-Anbiya', [21]:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."³⁹

³⁷ A'zamul Kiyani Alkayis, "Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs", hlm . 531.

³⁸ Ibid: hlm. 30.

³⁹ A'zamul Kiyani Alkayis, "Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs", hlm . 331.

Ada hadis Rosulullah mengenai kemuliaan manusia yang merawat dan melestarikan lingkungan untuk kepentingan makhluk lain. Dalam sebuah sabdanya Nabi Muhammad SAW bersabda:

قال رسول الله ﷺ: ((مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ)).

“Seorang muslim yang menanam atau menabur benih, kemudian ada burung, orang, atau hewan yang memakan hasil tenamannya, maka dia akan mendapatkan pahala sedekah.” (HR. Bukhari).⁴⁰

Sudah sangat jelas dari sabda Rosullah, bahwa dalam memelihara lingkungan dan melestarikannya bukan hanya manaburkan manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain dan bahkan bisa menjadi amaliah. Pohon yang ditanam bisa menjadi pohon amaliah bagi si penanamnya karena pohon yang ditanam bisa memberikan buah yang segar terhadap masyarakat sekitar.

Secara sederhana dapat dimaknai bahwa sesungguhnya manusia tidak memiliki hak untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan melebihi dari kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan karena alam dan makhluk apapun yang ada di dalamnya juga merupakan umat (hamba-hamba-Nya). sebagaimana halnya manusia. Lihat juga QS. Al-An'am [6]:38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan

⁴⁰ Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, “*Shahih Al-Bukhari Jilid 1*”, (Jakarta: Almahera, 2011), hlm. 518.

umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.⁴¹

B. Kajian Tentang Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Aktualisasi Pendidikan Agama Islam

Dalam pengaktualisasinya pendidikan agama Islam, adalah bagaimana penerapan yang dilakukan dari materi pendidikan agama Islam yang sudah siswa dapatkan di dalam kelas, karena materi yang di ajarkan bukan hanya untuk di dengarkan, melainkan untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam merupakan rangkaian dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu “Agama” dan “Islam”. Kata yang pertama biasa dirangkaikan juga dengan nama agama lain selain Islam. Agama bukan hanya sebagai satu kepercayaan dan pengakuan terhadap Tuhan melalui upacara-upacara ritual yang lebih menitikberatkan terhadap hubungan manusia sebagai individu terhadap Tuhannya. Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta’lim* dan *at-ta’dib*.⁴²

- a. *At-tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* (ربي - يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* (ربي - يربي) yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *raba yarubbu* (رب - يرب) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁴³ *At-tarbiyah* juga dimaknai sebagai proses penanaman etika yang dimulai pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan

⁴¹ A'zamul Kiyani Alkayis, “Al-Qur’an Terjemah Al-Ikhlâs”, hlm . 132.

⁴² Rois Mahfud, “Al-Islam Pendidikan Agama Islam”, (Malang: Erlangga, 2011), hlm. 143.

⁴³ Zuhairini, “Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (Jakarta: Logis, 1999), hlm.4.

kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.⁴⁴

- b. Ta'lim merupakan bagian kecil dari *tarbiyah al-aqliyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif.
- c. Ta'dib menurut Daud dalam buku Rois Mahfus, berarti pengenalan dan pengakuan, untuk membimbing manusia kearah pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.⁴⁵

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan berarti sesuatu yang dituju, atau sesuatu yang akan dicapai melalui usaha atau kegiatan tertentu. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan pengetahuan terhadap peserta didik tentang agama Islam, supaya bisa menambahkan ketakwaan, keimanan, dan menjadi manusia muslim yang berpengetahuan tinggi.

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, yaitu tujuan tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.

- a. *Pertama*, terkait dengan ontologi hakikat manusia sudah sangat jelas dalam konsep Islam di mana manusia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu seperti dikatakan dalam QS. Ali 'Imran [3]:191

⁴⁴ Ibid: hlm. 144.

⁴⁵ Ibid: hlm. 144.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٥١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁴⁶

- b. *Kedua*, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia (*nature oh human*) yang oleh Allah SWT ditempatkan sebagai Khalifah-Nya di muka bumi yang bertujuan untuk mengabdikan kepada-Nya sebagaimana dilakukan dalam QS. Al-Dzariyah [51]:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."⁴⁷

- c. *Ketiga*, tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan dunia modern.
- d. *Keempat*, dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di

⁴⁶ A'zamul Kiyani Alkayis, "Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs", hlm. 75.

⁴⁷ Ibid: hlm. 523.

akhirat, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau material yang dimiliki.⁴⁸

Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Qashas [28]:77

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴⁹

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam materi pendidikan agama Islam terdapat banyak materi yang masuk dalam agama Islam, yaitu: *al-qura'an* *hadis*, *akhlak*, *fiqih*, *aqidah* *akhlak*, *SKI* (*sejarah kebudayaan Islam*).

a. Al-Qur'an Hadis

Materi al-Quran Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akidah, *syari'ah*/fiqih, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Al-Qur'an Hadis menekankan

⁴⁸ Rois Mahfud, "Al-Islam Pendidikan Agama Islam", hlm. 144.

⁴⁹ A'zamul Kiyani Alkayis, "Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlash", hlm 394.

pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya ya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di SMA merupakan peningkatan dari materi sebelumnya. Sama-sama mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis, serta mengaplikasikannya di muka bumi.

b. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak, aqidah adalah dasar-dasar pokok ajaran keyakinan serta kepercayaan orang muslim terhadap ajaran Islam yang wajib mereka ikuti untuk menjadi pegangan dan sumber keyakinan orang muslim, sedangkan akhlak seperti yang sudah di jelaskan di atas, akhlak adalah tabi'at, watak atau moral dari manusia itu sendiri.

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT., yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya.⁵¹

⁵⁰ Salmah Fa'atin, "pembelajaran *Qura'n Hadis di madrasah ibtidaiyah dengan pendekatan integrative multidisipliner 2017*", jurnal Elementary, Vol 5, No 2, hlm. 400.

⁵¹ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual", (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1, No 9, 2018), hlm. 39.

Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, dan bisa membentuk karakter peserta didik, Karena dalam pendidikan aqidah akhlak lebih mendalami ke ranah afektif.

Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.⁵²

Jika ada yang bertanya apakah ada perbedaan antara aqidah akhlak dan akhlak, sebenarnya sama saja, tapi aqidah akhlak itu lebih kepada keyakinan tentang sesuatu, melalui tingkah laku, sedangkan dalam akhlak hanya menjelaskan mengenai sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang, baik atau buruk sikap yang dia miliki.

Materi Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) seperti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap melahirkan perbuatan mungkin baik, mungkin buruk.⁵³

Ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak, yaitu: 1) *Akhlak yang berhubungan dengan Allah (Khalik)*, 2) *Akhlak yang berhubungan*

⁵² Ibid: hlm. 39.

⁵³ Muhammad Daud Ali, "*Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 346.

*dengan diri sendiri, 3) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga, 4) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat, 5) Akhlak yang berhubungan dengan alam (lingkungan hidup).*⁵⁴

Dalam pembahasan akhlak terdapat dua bagian akhlak baik dan akhlak buruk, yang termasuk kedalam akhlak baik atau positif yaitu segala tingkah laku, tabi'at, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati dan lain-lain sifat yang baik. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian akhlak buruk atau negatif adalah semua tingkah laku tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan sifat-sifat buruk lainnya. Kemudian yang menentukan sebuah suatu perbuatan atau tingkha laku itu baik atau buruk adalah nilai dan norma agama, juga kebiasaan atau adat istiadat.⁵⁵

Dari beberapa materi Pendidikan Agama Islam, ada beberapa materi yang menjelaskan mengenai lingkungan, seperti al-Qur'an Hadis, akhlak, aqidah akhlak, yang mana ada ayat-ayat al-Quran dan Hadis yang berkaitan langsung dengan lingkungan, tentang etika dan moral, sebenarnya akhlak dan aqidah akhlak tidaklah jauh berbeda, hanya saja aqidah akhlak lebih pada qaidah-qaidah atau keyakinan tentang agama Islam.

Akhlak lingkungan yang diajarkan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menjadikan tauhid sebagai acuan dasar. Dengan demikian boleh dikatakan akhlak itu perwujudan dari sikap tauhid. Jika seseorang mengaku bertauhid, mau tidak mau ia akan mempunyai akhlak yang mulia sebab akhlak yang mulia itu cerminan yang tepat dari tauhid yang terpendam di dalam dirinya.⁵⁶

⁵⁴ Zainuddin Ali, "*Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 30.

⁵⁵ Erwati Aziz, "*Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 348.

⁵⁶ Ibid, hlm. 72.

C. Pendidikan Ramah Lingkungan Sebagai Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang menjejarkan tentang pemahaman mengenai lingkungan hidup secara formal kepada siswa, untuk menanamkan kepekaan, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, bagaimana Islam menganjurkan setiap ummatnya untuk peduli serta menjaga lingkungan hidup sebagaimana mestinya, karena lingkungan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keimanan kepada Tuhan. Sebagaimana yang sudah di ajarkan dalam materi-materi PAI, yang mempelajari tentang lingkungan, bagaimana hadis-hadis dan ayat al-Qur'an yang sudah menegaskan kepada ummat manusia hususnya ummat muslim, bahwa lingkungan adalah salah satu hal yang teramat penting untuk di lestarikan, bukan hanya untuk kenyamanan diri sendiri, tetapi untuk generasi selanjutnya.

Pembelajaran lingkungan hidup berwawasan pendidikan agama Islam menjadi sangat penting di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep khususnya di kelas X SMA 3 Annuqayah, karena sekolah ingin mewujudkan generasi-generasi cinta lingkungan, Karena pada hakikatnya pendiptaan manusia di bumi adalah sebagai kholifah yang hidup berdampingan dengan alam sekitar.

Maka dari itulah mengapa pembelajarana pendidikan lingkungan hidup sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan siswa mengenai ramah lingkungan, dan menyadari tugas manusia sebagai Kholifah dimuka bumi. Karena sejatinya bumi ini diciptakan memang hanya untuk manusia, tetapi bukan lantas manusia

bisa menggunakan bumi secara berlebihan, karena bumi diciptakan untuk keberlangsungan setiap ummat manusia dimuka bumi, jika bumi dirusak dari manakah manusia akan bertahan hidup, karena manusia dan bumi adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Faktor yang jadi pendukung adanya pembelajaran pendidikan ramah lingkungan, terdapat dari faktor internal dan eksternal, terdapat pada diri sendiri, seluruh guru di sekolah dan lingkungan sekolah, dengan adanya dukungan dari dua hal tersebut bisa membantu berjalannya proses pendidikan ramah lingkungan. sedangkan penghambat dari pembelajaran pendidikan ramah lingkungan sebagai aktualisasi materi pendidikan agama Islam, adalah kurangnya pemahaman tentang pendidikan ramah lingkungan, dan kesadaran mengenai lingkungan masih sangat rendah. Disinilah peran sekolah sangat dibutuhkan, dimana sekolah harus lebih intes lagi dalam pembelajaran lingkungan, selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi siswa, sehingga siswa mampu memahami lingkungan sebagaimana mestinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara bertindak menurut sistem atau aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari kebenaran yang menyangkut pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan data secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan secara deskriptif tentang Pendidikan Ramah Lingkungan Sebagai Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

Menurut Kirk dan Miller bahwasannya penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁷

Sedangkan peneliti disini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki

⁵⁷ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 4

keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵⁸

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan juga berupa kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu, semua dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Peneliti mencoba memaparkan apa yang terjadi dilapangan serta menceritakan kembali apa yang didapatkan dalam penelitian. Dan penelitian ini lebih mempermudah peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang akan diteliti.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data dalam rangka memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti disini memiliki peran rangkap dalam penelitiannya, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Karena kehadiran peneliti sangat penting untuk mendapatkan informan langsung dari informan yang bersangkutan dengan Pendidikan Ramah Lingkungan Sebagai Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 03.

⁵⁹ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 162

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Guluk-guluk Timur Kecamatan Guluk-guluk Sumenep, lebih tepatnya di Pondok Pesantren Annuqayah daerah Sabajarin. Yang mana dalam lembaga ini ada sesuatu hal yang sangat menarik untuk diteliti, khususnya dalam partisipasi guru dalam pendidikan ramah lingkungan dan juga dalam upaya guru untuk meningkatkan kesadaran bagi para siswa tentang pentingnya menjaga dan merawat alam disekitar kita, dan juga untuk menambah keimanan siswa, karena menjaga lingkungan tetap bersih adalah suatu tindakan yang sangat mulia dan juga sebagaian dari iman.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan konsioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶⁰

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non-manusia. Sumber data yang bersumber dari manusia adalah yang pertama, kepala sekolah Karena kepala sekolah adalah *leader* atau penanggung jawab atas segala kebijakan yang ada di sekolah, *kedua* adalah guru PAI, guru selain guru PAI seperti waka kesiswaan dan guru yang lainnya. Karena guru adalah yang terjun langsung dengan pembelajaran yang ada di sekolah, dan yang *ketiga* siswa karena siswa adalah yang menerima pembelajaran. Adapun data yang diperoleh

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 172

dirumuskan dalam bentuk wawancara dan pengamatan lapangan (observasi). Sedangkan data yang bersumber dari non-manusia adalah dokumentasi-dokumentasi yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan lembaga SMA 3 Annuqayah serta beberapa dokumentasi lain yang berhubungan dengan data yang sudah diperoleh sebelumnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga yaitu: observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Buna'i observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.⁶¹ Sedangkan menurut Arikunto merupakan kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek sedangkan menggunakan seluruh alat indra. Ini yang disebut dengan pengamatan secara langsung.⁶²

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

⁶¹Buna'I, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Press, 2008), hlm. 95.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 155

a. Observasi Partisipan (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam. Dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non Partisipan (*non participant observation*)

Dalam penelitian, penelitian observasi non partisipan ini tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti.⁶³

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Pendidikan Ramah Lingkungan Sebagai Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA 3 An-Nuqayah Sawajarin Guluk-Guluk. Peneliti mengamati, meninjau, memperhatikan dan meneliti fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Sawajarin Guluk-Guluk Sumenep.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴

⁶³ Ibid: hlm. 145-146

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

Ada dua macam wawancara yang dapat digunakan peneliti. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

a. Wawancara terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.⁶⁵ dan tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interviu ini cocok untuk penelitian khusus.⁶⁶

b. Wawancara tidak terstruktur (*structured interview*)

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.⁶⁷

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara yang bersifat terbuka, artinya peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan setting

⁶⁵ Ibid: hlm. 190-191

⁶⁶ Uhar Suharsaputra, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 270.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 140.

wawancara.⁶⁸ menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti ketika terjadi objektivitas dalam menjawab pertanyaan dan juga mempermudah peneliti menggali data dengan benar serta lebih dalam. Untuk mengumpulkan data yang lebih akurat peneliti perlu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, guru PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup/ Ramah Lingkungan) dan juga siswa-siswa di SMA 3 Annuqayah. Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi. Data yang ingin dikumpulkan melalui wawancara adalah tentang Pendidikan Ramah Lingkungan Sebagai Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain adalah dengan dokumentasi yang juga merupakan salah satu metode pengumpulan data. Metode dokumentasi diantara kegiatannya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁹

⁶⁸ Haris Herdiansyah, "Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrument Panggalian Data Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 63.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 158.

Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti mulai melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang validitas data yang diperoleh oleh peneliti.

F. Analisis Data

“Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori, dan satuan urutan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁷⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti, pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan.⁷¹

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan atau hasil observasi dan dokumen. Tahapan analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data terkumpul secara keseluruhan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁷¹ Afrizal, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 176.

Reduksi data adalah merangkum, pengelompokan, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁷²

Pada tahap reduksi data peneliti harus menyimpulkan atau merangkum dari hasil penelitian, karena tidak semua yang di dapatkan dalam penelitian bisa diambil semua, peneliti harus bisa mencari hal yang penting dan sekiranya pas untuk tema yang sedang peneliti ambil.

2. Display Data/ Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.⁷³ Langkah peneliti dalam display data ini, adalah untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam penyajian data, supaya data yang akan dikumpulkan bisa tersusun dengan benar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ada kemungkinan dapat menjawab Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, Penarikan kesimpulan

⁷² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", hlm. 247.

⁷³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", hlm. 247.

dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Ketika peneliti ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul di lapangan dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan data bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keabsahan data temuan adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁷⁴ Pada teknik perpanjangan keikutsertaan peneliti menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada pelatar penelitian karena peneliti diharuskan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Seperti halnya bagaimana Pendidikan Ramah Lingkungan Sebagai Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan juga rinci secara berkesinambungan dalam memahami suatu

⁷⁴Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hlm. 327.

gejala, peneliti juga dapat menetapkan mana aspek yang penting ataupun yang tidak dalam pengumpulan data serta dapat memusatkan perhatian kepada aspek yang relevan dengan topik.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁷⁵ Pada teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan, karena teknik ini sangat dibutuhkan dalam penelitian, dalam penelitian tidak hanya bagaimana cara meneliti tetapi juga ketekunan peneliti dengan apa yang akan diteliti supaya tidak ada kesalahan dalam penelitiannya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷⁶

Triangulasi terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁷⁷ Untuk mengecek

⁷⁵ Buna'I, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", hlm. 115.

⁷⁶ Ibid: hlm. 116.

⁷⁷ Ibid: hlm. 116.

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁸

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁹

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bias dilakukan dengan wawancara, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁰

Dari tiga macam triangulasi diatas, peneliti tidak mengambil semua macam triangulasi, ada dua macam yang peneliti gunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti tidak mengambil triangulasi waktu karena menurut peneliti itu akan semakin membuat peneliti sulit karena masih terpaku pada waktu, peneliti lebih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan dilakukan sekitar dua bulan (bulan oktober, november).

Pada tahap pra lapangan ini terbagi lagi menjadi enam tahap, yakni:

⁷⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", hlm. 274.

⁷⁹ Ibid: hlm. 274

⁸⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", hlm. 274.

a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan secara umum tersebut berisi:

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Tinjauan pustaka
- 3) Pemilihan lapangan penelitian
- 4) Penentuan jadwal penelitian
- 5) Penentuan alat penelitian
- 6) Rancangan pengumpulan data
- 7) Rancangan prosedur analisis data
- 8) Rancangan perlengkapan penelitian
- 9) Rancangan pengecekan keabsahan data.⁸¹

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum peneliti menentukan apa saja yang harus diteliti, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan yang akan dijadikan objek penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam proses penelitiannya.

c. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri, apakah ketua jurusan, dekan fakultas, rektor, kepala instansi seperti pusat, dan lain-lain.

⁸¹ Moh Kasiram, "*Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*", (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm. 282.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

Penjajakan atau penilaian lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik, keadaan alam, kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti dalam mencari informan harus memilih siapa yang akan di jadikan informan dalam penelitian, sekiranya informan itu bisa menjawab semua pertanyaan yang akan peneliti pertanyakan dan juga informan itu harus memahami dengan betul tentang Pendidikan Ramah Lingkungan Sebagai Aktualisasi Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep, dan peneliti harus bisa memanfaatkan informan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang akan diteliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitiannya, maka peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan saat penelitian berlangsung, supaya memberikan kesan yang tentang kesiapan

peneliti dalam melakukan penelitian di SMA 3 Annuqayah Sabajarin Guluk-Guluk.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam penelitian tidak hanya membutuhkan kesiapan dari peneliti, tapi juga tentang bagaimana peneliti menjaga etika saat melakukan penelitian, maka langkah lebih baiknya jika peneliti mengenal terlebih dahulu lembaga yang akan diteliti, supaya mempermudah peneliti dalam menentukan sikap saat penelitian berlangsung, apa lagi yang akan diteliti adalah lembaga yang berkaitan dengan lingkup pondok pesantren seperti di SMA 3 Annuqayah yang masih masuk dalam lingkup pondok pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan.
- b. Memasuki lapangan/lokasi
- c. Berperan serta mengumpulkan data.

Dalam tahap pekerjaan lapangan, peneliti disini membutuhkan waktu sekitar 2 bulan (dari bulan januari sampai bulan february).

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan, pengorganisasian, serta memaparkannya dengan mendeskripsikan hasil temuannya. Sebagaimana pernyataan Patton yang di kutip oleh Moh Kasiram bahwa

analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸²

Dalam hal ini, tahap analisi data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan demikian tahap analisis data ini terdiri dari pengorganisasian data dan kategori data serta menceritakan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis.

Dalam analisis data ini peneliti harus menyelesaikan semua proses penelitian yang dilakukan, untuk dapat menganalisis data, peneliti butuh waktu dari selesainya penelitian sekitar satu minggu lebih (7 hari atau lebih) untuk mendapatkan hasil dari analisis data.

4. Laporan

Dalam penyusunan laporan peneliti menulis kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dalam penyusunan laporan disesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh IAIN MADURA.

Waktu dari penyelesaian laporan ini sekitar bulan maret sampai pertengahan bulan april (satu bulan setengah).

⁸² Moh Kasiram, "*Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*", hlm. 288.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Terjemah, Surabaya: Yayasan Bina' Muwahhidin, 2012.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail, "*Shahih Al-Bukhari Jilid 1*", Jakarta: Almahera, 2011
- Afandi, Rifki, "*Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau 2013*" Jurnal Pedagogi, Vol 2, no 1.
- Afrizal, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014..
- Ahmad, Abu, dan Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan*", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Ali, Muhammad Daud, "*Pendidikan Agama Islam*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ali, Zainuddin, "*Pendidikan Agama Islam*", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Ahmad, Maghfur, "*Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*", Jurnal, Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 1, Juni 2010.
- Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian*", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Aziz, Erwati, "*Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Buna'I, "*Penelitian Kualitatif*", Pamekasan: STAIN Press, 2008.
- Fatimah, Nurul, "*pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan kitab al-fiqh al-manhaji'ala madzhabil imam asy-syafi'I di pendidikan diniyah adh-dhuha genta, baki, sukoharjo*", Skripsi: IAIN Surakarta, 2017.

- Fa'atin, Salmah, "*pembelajaran Qura'n Hadis di madrasah ibtidaiyah dengan pendekatan integrative multidisipliner 2017*", jurnal Elementary, Vol 5, No 2, hlm. 400.
- Hidayat, Ara, "*Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*", Jurnal pendidikan agama Islam, Vol. IV, No. 2, Desember 2015.
- Hamzah, Syukri, "*Pendidikan Lingkungan*", Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Herdiansyah, Haris, "*Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrument Panggalian Data Kualitatif*", hlm. 63.
- Ibrahim, Rustam, A. Mufrod Teguh Mulyo, Lilis Fatimah, "*Konsep Ramah Lingkungan Dalam Perspektif Al-Quran, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren 2017*" jurnal, Vol 21, No 2.
- Ilahi, Mohammad Takdir, "*Revolusi Hidup Sehat Ala Rosulullah*", Yogyakarta: Katahati, 2015.
- Jufri, "*Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Baruga Kota Kediri 2017*", Skripsi.
- Karman, Supiana dan, "*Materi Pendidikan Agama Islam*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Kasiram, Moh, "*Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*", Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Kristin, Firosalia, "*Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*", Jurna Pendidikan Dasar PerKhasa, Vol. 2, No. 1, April 2016.

- Kirom, Askhabul, “*Peran guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Desember 2017.
- Karmanto, Erika Donna Meissy, dkk, “*Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah ‘ADIWIYATA’*”(Studi pada SMAN 1 Puncuk Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vo. 3, No. 12.
- Latifah, Dyah Laili, “*Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan Problematikanya*”, skripsi: universitas muhammadiyah Surakarta, 2015.
- La Fua, Jumarddin, “*ECO-PESANTREN: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan*”, Jurna; Al-Ta’dib, Vol. 6 No.1 Januari-Juni, 2013.
- M. faizi, “*Merusak Bumi dari Meja Makan*” Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2020
- Mahfud, Rois, “*Al-Islam Pendidikan Agama Islam*”, Malang: Erlangga, 2011.
- Matin, Ibrahim Abdul- “*Greendeen*”, Jakarta: Zaman, 2012.
- Moleong, Lexi J, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Prihastuti, Evi, “*Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tanjung Sekar I Malan 2014*” Skirpsi.
- R. Terry, George & Leslie W. Rue, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsaputra, Uhar, “*Metode Penelian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*”, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Triwiyanto, Teguh, "*Pengantar Pendidikan*", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Wahyudi, Dedi dan Nelly Agustin, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, No 9, 2018

Zaenab, Siti, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan 2018*" Tesis.